

PERANAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA KELAS 5 DI SDN DAWUAN TENGAH I

Siti Mardianah^{1*}, Rahman Tanjung², Dede Ajeng Arini³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
st.mardiana76@gmail.com, rahmantanjung1981@gmail.com, dedeajengarini@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Meskipun membaca adalah keterampilan dasar yang penting untuk perkembangan akademik dan pribadi siswa, minat baca kalangan siswa seringkali rendah. Di SDN Dawuan Tengah I terdapat kekhawatiran bahwa siswa kelas 5 tidak menunjukkan minat yang cukup dalam membaca Pojok baca merupakan salah satu strategi yang diterapkan di SDN Dawuan Tengah I dalam menumbuhkan minat baca siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SDN Dawuan Tengah I. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pojok baca di ruang kelas memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Sebelum adanya pojok baca, minat baca siswa cenderung rendah, setelah adanya pojok baca, minat baca siswa meningkat. Faktor-faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan pojok baca antara lain: aksesibilitas yang mudah, keragaman buku, dukungan dari guru, dan lingkungan yang nyaman. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan koleksi buku dan perawatan buku yang perlu diperhatikan. Upaya peningkatan peranan pojok baca dapat dilakukan dengan menambah koleksi buku, memberikan pelatihan kepada guru, mengadakan kegiatan literasi, dan melibatkan orang tua dalam program pojok baca.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Siswa.

Abstract: Even though reading is basic skill that is important for students' academic and personal development, interest in reading among students is often low. At SDN Dawuan Tengah I, there is concern that grade 5 students do not show enough interest in reading. The aim of this research is to analyze the role of reading corners in fostering interest in reading in class V students at SDN Dawuan Tengah I. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of research results show that the presence of a reading corner in the classroom has a positive impact on increasing students' reading interest. Before the reading corner existed, students' interest in reading tended to be low, after the reading corner existed, students' reading interests increased. Supporting factors that play an important role in the success of the reading corner include: easy accessibility, variety of books, support from teachers, and a comfortable environment. However, there are several inhibiting factors such as limited book collections and book care that need to be considered. Effort to increase the role of reading corners can be done by increasing book collections, providing training to teachers, holding literacy activities, and involving parents in reading corner programs.

Keywords: Reading Corner, Reading Interest, Students.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pojok baca merupakan sebuah sudut yang berada di ruangan yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku-buku bacaan dan dilengkapi dengan rak buku, majalah, komik, buku-buku pelajaran dan dilengkapi dengan fasilitas meja, kursi yang

berperan sebagai perpustakaan. Pojok baca juga sebagai salah satu strategi yang diterapkan di SDN Dawuan Tengah I, berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Menurut (W. Kurniawan et al., 2021) pojok baca adalah penggunaan sudut di ruang kelas sebagai area untuk menyimpan koleksi buku yang dimiliki oleh siswa di setiap kelas. Pojok Baca adalah area khusus di ruang kelas yang dirancang untuk kegiatan membaca oleh siswa. Di pojok ini tersedia berbagai buku mengenai pendidikan, ilmu pengetahuan, serta karya-karya siswa, yang menambah unsur keunikan dan keartistikan. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat menanamkan budaya membaca sejak anak berada di kelas awal. Pojok baca memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat penyimpanan koleksi buku milik siswa di masing-masing kelas (Febrita et al., 2023). Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir. Kebiasaan membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing (Hidayatulloh et al., 2019).

Pojok baca merupakan area khusus di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang dirancang untuk mendukung fungsi perpustakaan. Tujuan utama pojok baca adalah untuk mendorong siswa membiasakan diri membaca dan menjadikannya sebagai kegiatan rutin *Top of Form* *Bottom of Form*. (Rumakway et al., 2022) menjelaskan pojok baca adalah sebuah area yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, berfungsi sebagai tambahan dari perpustakaan. Pojok baca merupakan area di dalam kelas yang disusun dengan koleksi buku yang ditempatkan secara menarik untuk memupuk minat baca siswa (Kurniawan et al., 2020). Pojok baca adalah area yang terletak di sudut ruangan dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku, menurut penjelasan (Anugrah et al., 2022). Pojok baca adalah area di dalam kelas yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang disusun dengan cara menarik untuk meningkatkan minat baca siswa (A. R. Kurniawan et al., 2020).

Semplo dikutip (Rohimah, 2024) menjelaskan bahwa biasanya pojok baca terletak di sebuah area yang dipenuhi dengan buku-buku dan karya tulis siswa, serta dihiasi dengan dekorasi menarik. Dekorasi ini menggunakan bahan dan peralatan yang mudah didapat dan diolah menjadi ruang yang unik dan menarik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam membaca dan menulis. Menurut (W. Kurniawan et al., 2021) untuk meningkatkan minat baca, pojok baca harus melalui beberapa tahapan. Tahapan ini meliputi: pembiasaan dengan membaca selama 15 menit setiap hari, penggunaan jurnal membaca harian, penataan sarana literasi yang baik, menciptakan lingkungan yang kaya teks, serta memilih buku bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai sumber bacaan yang akan memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai pembaca yang baik. Pojok baca adalah area khusus di sudut kelas yang dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Biasanya, pojok baca ini dilengkapi dengan koleksi buku fiksi dan non-fiksi (Apriliani et al., 2024)

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu kegiatan, topik, atau objek tertentu. Ini sering kali memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang mereka nikmati atau anggap penting, dan dapat mempengaruhi keputusan

dan perilaku mereka sehari-hari (Kartika, 2021). Menurut Guilford dalam (Arifin, 2024), untuk meningkatkan minat baca, pojok baca harus melalui beberapa tahapan. Tahapan ini meliputi: pembiasaan dengan membaca selama 15 menit setiap hari, penggunaan jurnal membaca harian, penataan sarana literasi yang baik, menciptakan lingkungan yang kaya teks, serta memilih buku bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap membaca di luar jam pelajaran. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai sumber bacaan yang akan memperkuat rasa percaya diri mereka sebagai pembaca yang baik.

Menurut (Alpian & Ruwaida, 2022) bahwa minat mengacu pada kecenderungan emosional yang kuat terhadap sesuatu. Minat memiliki dampak signifikan pada aktivitas seseorang karena orang cenderung melakukan hal-hal yang mereka minati. Minat baca tidak berkembang dengan sendirinya; diperlukan usaha untuk memperbaikinya. Peningkatan minat baca siswa terkait erat dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Rasa ingin tahu atau perhatian (*attention*) terhadap buku atau teks dapat memicu ketertarikan (*interest*), yang kemudian menumbuhkan keinginan (*desire*) untuk membaca. Keinginan ini mengarah pada tindakan (*action*) untuk terus membaca, sehingga siswa berusaha memahami dan menyerap makna dari teks atau bacaan.

Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa meliputi: (a) dukungan dari orang tua, guru, dan teman-teman; (b) membiasakan membaca sebelum pelajaran; (c) memilih bacaan yang disukai namun tetap mendidik; (d) memberikan pengaruh positif agar siswa gemar membaca; dan (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada (Hidayatulloh et al., 2019).

Menurut (Elendiana, 2020) menyatakan Minat baca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dalam memahami makna tulisan, yang menghasilkan pengalaman emosional sebagai akibat dari perhatian mendalam terhadap isi bacaan. Menurut (Di & Negeri, n.d.) menjelaskan bahwa minat adalah serangkaian tindakan dan interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang untuk mengevaluasi, mendapatkan, dan memanfaatkan barang serta jasa. Proses ini melibatkan pertukaran atau pembelian, yang dimulai dengan proses pengambilan keputusan yang menentukan tindakan-tindakan tersebut. Menurut (Mansyur, 2019) minat baca adalah tingkat ketertarikan yang mendalam, yang didorong oleh keinginan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta memberikan kesenangan dan manfaat pribadi.

Thahir et al dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa minat baca adalah langkah awal yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap siswa sebelum membaca. Untuk mewujudkan pembiasaan membaca pada siswa salah satu upaya adalah dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS). Upaya GLS ini adalah dengan penerapan pojok baca di tiap-tiap kelas. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruangan kelas yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka, pojok baca biasanya berisi buku fiksi dan non fiksi.

Salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kemampuan utama yang dibutuhkan oleh siswa di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan membaca. Hal ini menjadi sorotan, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh

Programme For Students Assessment (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Ada 20 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan terbaik 2023 dan Indonesia tidak termasuk di dalamnya. Indonesia berada pada peringkat 67 dari 203 negara. Dari pemaparan tersebut membuktikan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama dalam bidang membaca sangatlah memprihatinkan. Sebenarnya rendahnya minat baca peserta didik

Berdasarkan hasil survey PISA tersebut, bahwa peringkat Indonesia dalam kemampuan dan keterampilan membaca cukup rendah. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik. Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Peserta Didik, Orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Literasi di sekolah sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan peserta didik terutama dalam menumbuhkan minat baca. Bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan sekolah agar peserta didik terbiasa membaca. Minat baca yang rendah membuktikan bahwa proses pendidikan belum mampu mengembangkannya kompetensi dan minat membaca kepada siswa secara optimal. Padahal, Indonesia memiliki 1.095 jam belajar per tahun, sedangkan Jepang hanya memiliki 712 jam belajar per tahun (Rijali, 2019)

Keterlibatan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan program-program seperti membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, yang sebelumnya telah diterapkan di sekolah dasar. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti pojok bacaan di kelas. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD, penumbuhan minat baca harus mendapat perhatian khusus. SDN Dawuan Tengah I adalah salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama di kelas V. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya dengan memanfaatkan pojok baca.

Ada beberapa indikator peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa yaitu:

1. Frekuensi dan Durasi Kunjungan. frekuensi dan durasi kunjungan siswa ke pojok baca merupakan faktor utama. Siswa yang sering dan lama berada di pojok baca menunjukkan adanya minat baca yang tinggi.
2. Keberagaman dan jumlah buku yang banyak keberagaman dan jumlah buku yang dibaca siswa dapat menunjukkan efektivitas pojok baca. Siswa yang membaca berbagai jenis buku dalam jumlah banyak cenderung memiliki minat baca yang lebih baik.

3. Pengembangan Keterampilan Membaca teks dan kecepatan membaca, merupakan indikator penting dari peran pojok baca. Siswa yang menunjukkan peningkatan keterampilan ini biasanya memiliki minat baca yang lebih tinggi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengangkat tema yang sama dengan yang penulis lakukan, di antaranya adalah Penelitian pertama oleh (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017) dengan judul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. Perbedaan penelitiannya menggunakan desain penelitian kuantitatif sedang kan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kedua oleh (Kurniawan et al, 2019) dengan judul “Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” Dimana perbedaanya yaitu pada fokus penelitian yang mengarah pada kemampuan literasi secara umum, sedangkan penulis fokus pada peningkatan minat baca, bukan pada efektivitasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas V Di Sdn Dawuan Tengah I, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SDN Dawuan Tengah I.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Kriyantono dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu metode yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisai, atau peristiwa secara terstruktur. Studi kasus dalam bahasa inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” artinya kasus, kajian peristiwa Sedangkan arti dari “*case*” Studi kasus adalah metode

penelitian yang kompleks dan luas. Ini melibatkan eksplorasi mendalam terhadap "sistem tertentu" atau "kasus-kasus" yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan data yang kaya dan berbagai sumber informasi dalam konteks tertentu. Sistem ini terikat oleh waktu dan lokasi, sementara kasusnya bisa berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dengan kata lain, studi kasus adalah pendekatan penelitian di mana peneliti menyelidiki fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu (seperti program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial), dan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam melalui berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu. (Assyakurrohim et al., 2022). Adapun menurut (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019) bahwa penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu fenomena untuk dianalisis atau dijelaskan secara terperinci.

Dengan memilih pendekatan ini akan diperoleh hasil data berupa informasi rinci tentang lingkungan pojok baca termasuk lokasi, tata letak, ketersediaan buku dan fasilitas pendukung lainnya, serta observasi mengenai interaksi siswa dengan pojok baca, seperti frekuensi kunjungan, jenis buku yang di baca, cara siswa menggunakan pojok baca, persepsi dan sikap siswa tentang pandangan mereka terhadap pojok baca, minat mereka dalam membaca dan pengalaman mereka, serta informasi dari wawancara dengan orang tua dan guru mengenai perubahan yang mereka amati pada minat baca sejak adanya pojok baca dan dari dokumentasi foto, video, atau catatan lainnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 5 sudah memiliki kemampuan dasar membaca dan dapat memberikan umpan balik yang relevan mengenai minat baca mereka. Penelitian ini dilaksanakan 20 Mei sampai dengan 8 Juni 2024. Penelitian dilakukan di SDN Dawuan Tengah I, yang terletak di Desa Dawuan Tengah Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Instrumen penelitian meliputi: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Langkah paling awal dalam penelitian adalah menyusun proposal penelitian kemudian mengurus surat perizinan untuk mengadakan penelitian di SDN Dawuan Tengah I, kemudian melanjutkan menyiapkan instrument penelitian (kuesioner, lembar observasi, dan paduan wawancara). Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi pada pojok baca yang ada di SDN Dawuan Tengah I khususnya pada pojok baca kelas V, peneliti melihat bagaimana keadaan pojok baca yang ada di kelas V sebagaimana instrument yang telah disiapkan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan wali kelas V A, B, dan C untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi dilakukan selama dua minggu dengan catatan harian mengenai aktivitas siswa di pojok baca, seperti frekuensi kunjungan, jenis buku dan berapa lama waktu membacanya saat dipojok baca. Pada pelaksanaan wawancara dilakukan dengan guru kelas 5 sebanyak 3 orang, siswa kelas 5 sebanyak 3 orang dan orangtua siswa sebanyak 1 orang. Hal berikutnya yang dilakukan adalah mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara dari siswa dan guru kelas V dan menyusun catatan harian dari hasil observasi yang telah dilakukan selama dua minggu dan membuat laporan hasil observasi dan wawancara serta mengolah data yang telah diperoleh tersebut sebagai bahan dalam menarik kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data dari siswa kelas V SDN Dawuan Tengah I mengenai peran pojok baca. Angket ini mencakup

pertanyaan tentang data siswa (usia, jenis kelamin, lama belajar di sekolah), frekuensi kunjungan ke pojok baca, jenis aktivitas membaca, tingkat minat baca, pengaruh pojok baca terhadap minat baca serta faktor pendukung dan penghambat minat baca. Pertanyaan angket dirancang untuk mengukur seberapa sering siswa mengunjungi pojok baca, jenis buku yang dibaca, partisipasi dalam kegiatan membaca, perubahan minat baca sebelum dan sesudah adanya pojok baca, dan persepsi siswa terhadap pojok baca selain itu angket juga mengidentifikasi dukungan dari guru dan orang tua, ketersediaan dan kualitas bahan bacaan serta kenyamanan fasilitas. Alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen ini bisa berupa wawancara, observasi atau dokumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang telah didefinisikan secara operasional dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca kelas V di SDN Dawuan Tengah.

Sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Data primer tersebut diperoleh secara langsung terhadap siswa dan guru di kelas V A, B, dan C. Sedangkan data sekunder berupa data statistik, laporan penelitian sebelumnya, data arsip, dan lain-lain.

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Lahiya, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kusmawan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Judijanto, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Farid, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (As-Shidqi, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Waluyo, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip

dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arif, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I.

Menurut Muhadjir dalam (Djafri, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Dawuan Tengah I merupakan sekolah dasar yang terletak di Jln Raya A Yani Kec. Cikampek, Kab. Karawang - Jawa Barat dengan jumlah siswa sekitar 516 orang Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk ruang kelas yang cukup, perpustakaan sekolah, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya. Namun, perpustakaan sekolah masih kurang optimal dalam hal kelengkapan buku dan kenyamanan ruang baca. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini mulai mengembangkan inisiatif pojok baca di setiap kelas, termasuk kelas V, dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa.

Masalah yang muncul pertama kurangnya minat baca siswa meskipun pojok baca telah disediakan, minat baca siswa kelas V SDN Dawuan Tengah I masih rendah. Siswa lebih cenderung menghabiskan waktu luang untuk bermain daripada membaca. Kedua Keterbatasan koleksi buku di pojok baca masih terbatas dan tidak bervariasi, sehingga tidak menarik perhatian siswa. Banyak buku yang tersedia juga kurang sesuai dengan minat baca siswa dan kebutuhan siswa kelas V. Ketiga kurangnya pendampingan dan pengarahan guru belum secara maksimal memberikan pendampingan dan pengarahan kepada siswa untuk memanfaatkan pojok baca. Kegiatan membaca seringkali tidak terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Keempat kondisi fisik pojok baca kurang menarik dan nyaman. Penataan ruang kurang menarik dan minimnya fasilitas seperti tempat duduk yang kurang nyaman membuat siswa enggan menghabiskan waktu di pojok baca.

Pojok baca di SDN Dawuan Tengah I dikembangkan kembali dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa, khususnya kelas V. Pojok baca ini terletak di sudut ruang kelas dan dilengkapi dengan berbagai macam buku bacaan, baik fiksi maupun non fiksi, yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Sebelum adanya pojok baca, minat baca siswa kelas 5 di SDN Dawuan Tengah I cenderung rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa siswa lebih sering menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain atau berbicara satu sama lain dari pada membaca. Selain itu, kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa.



Gambar 1. Pojok Baca kelas VA SDN Dawuan Tengah I



Gambar 2. Pojok Baca kelas VB SDN Dawuan Tengah I



Gambar 3. Pojok Baca kelas V C SDN Dawuan Tengah I

Dari Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dengan pojok baca. Temuan wawancara adalah: “Guru merasa pojok baca telah membantu meningkatkan minat baca siswa dan menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran” dan dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di SDN Dawuan Tengah I, ada beberapa kendala dalam mengembangkan peranan pojok baca di SDN Dawuan Tengah I yang dihadapi yaitu meliputi: keterbatasan

jumlah buku yang sesuai dengan minat siswa, kurangnya ruang yang memadai untuk pojok baca, dan keterbatasan waktu yang diberikan untuk membaca di sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya pojok baca. Sebelum adanya pojok baca minat baca siswa cenderung rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme buku di perpustakaan sekolah dan rendahnya jumlah buku yang dibaca oleh siswa dalam sebulan. Setelah adanya pojok baca, terjadi peningkatan Siswa menjadi lebih sering mengunjungi pojok baca dan membaca berbagai buku yang tersedia. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi mengenai buku buku yang mereka baca dengan teman-temannya. Guru kelas juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan minat baca setelah implementasi pojok baca. Siswa menjadi lebih antusias untuk membaca buku, terutama pada waktu yang telah dijadwalkan. Berikut temuan observasi:

1. Dalam frekuensi kunjungan sebagian siswa mengunjungi pojok baca secara rutin tiap hari.
2. Jenis bacaan yang dipilih siswa cenderung memilih buku cerita dan komik, tetapi ada juga yang tertarik pada buku pengetahuan.
3. Durasi membaca siswa di pojok baca rata-rata 15-30 menit

Kuesioner yang diberikan kepada siswa dan orang tua untuk mengukur minat baca dan persepsi mereka terhadap pojok baca bisa menunjukkan:

1. 80% siswa menyatakan minat baca mereka meningkat sejak adanya pojok baca.
2. 70% orang tua menyatakan mendukung kegiatan literasi di rumah dan meras pojok baca membantu meningkatkan minat baca anak.
3. Apersepsi guru adanya pojok baca sangat membantu dan mendukung pembelajaran di kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pojok baca memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SDN Dawuan Tengah I. Temuan ini menunjukkan bahwa menyediakan akses mudah dan menarik ke bahan bacaan yang beragam dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Implikasi dari penemuan ini adalah pentingnya mengembangan dan mempertahankan pojok baca di sekolah sebagai sarana untuk mendukung literasi siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan kepada pengelola pojok baca di SDN Dawuan Tengah I yaitu:

1. Agar memperkaya koleksi buku dengan menambah koleksi buku komik, cerita bergambar, dan buku non-fiksi yang menarik.
2. Mengadakan kegiatan membaca bersama atau lomba membaca untuk lebih mendorong siswa memanfaatkan pojok baca.
3. Melakukan evaluasi berkala terhadap pojok baca dan dampaknya terhadap minat serta kemampuan membaca siswa. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk membuat perbaikan dan peningkatan fasilitas pojok baca agar tetap menarik dan bermanfaat bagi siswa.
4. Melakukan promosi aktif tentang manfaat pojok baca melalui berbagai media seperti madding sekolah, media sosial, dan kegiatan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Hendar, SE, S.AP, M.Sc, MH. Selaku Ketua STIT Rakeyan Santang Karawang, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Rahman Tanjung. S.E., M.M., Selaku Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Apriliani, V., Arisandi, F., Irwandi, I., & ... (2024). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Smp N 23 Bengkulu Selatan. *Community ...*, 5(1), 1317–1321.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Di, S., & Negeri, S. M. P. (n.d.). *Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di smp negeri 3 pati*.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>

- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrita, N., Manik, Y. M., Malang, K., & Baca, P. (2023). *Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah*. April, 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Kurniawan et al. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra II FBS UNM*, December, 203–2017.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rofi'uddin & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 PATI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rumakway, S. M., Soumokil, A., Hatala, R., Keguruan, F., & Ambon, U. P. (2022). *Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur , Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur*. 6, 9286–9294.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.